

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses memfasilitasi pembelajaran, atau perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan, dan kebiasaan<sup>1</sup> Melalui pendidikan orang dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan bertindak. Kurikulum merupakan salah satu variabel terpenting dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Johnson kurikulum “*prescribes (or at least anticipates) the result of instruction*”. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.<sup>2</sup>

Kualitas peserta didik harus merujuk kepada tujuan Pendidikan Nasional pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yakni : Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.(1)

Menghadapi era revolusi industri 4.0, yang menekankan konsep merdeka belajar, setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki daya saing dan inovasi yang mampu berkolaborasi supaya tidak mengalami ketertinggalan. Di era revolusi 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah,

---

<sup>1</sup> Suardi, M. *Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 47

<sup>2</sup> Jamjemah, D. Tomo, Erlina, A. Hartoyo, Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN. 47 Penanjung Sekadau, dalam *JPDP (Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa )* 8 :2: Oktober, 2022, hlm. 119-127

kreatif dan inovatif serta memiliki ketrampilan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi<sup>3</sup>.

Era kependidikan saat ini, yakni melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu oleh Bapak Nadiem Makarim, lahir suatu program pendidikan yang dikenal dengan nama program “Merdeka Belajar”. Dalam program tersebut terdapat banyak kegiatan yang sejatinya dapat dilaksanakan oleh seluruh civitas pendidikan di sekolah, terutama oleh guru. Program itu meliputi: KIP Sekolah, Digitalisasi Sekolah, Prestasi dan Penguatan Karakter, Guru Penggerak, Kurikulum Baru, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, Kampus/Sekolah Merdeka, serta Pemajuan Kebudayaan dan Bahasa. Karenanya program ini sangat tergantung dari para guru sebagai tonggak utama pendidikan maka perlu melihat sejauh mana para guru itu telah mengimplementasikan program-program tersebut.

Salah satu Mata Pelajaran atau tema pelajaran di SMA adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana pelajaran atau tema ini oleh sebagian besar peserta didik dianggapnya sulit, banyak hafalan dan membosankan menurut sebagian peserta didik. Adanya program Merdeka Belajar di atas, diharapkan pelajaran atau tema PAI khususnya semakin dirasa mudah oleh para peserta didik karena adanya berbagai inovasi dari para guru yang mengimplementasikan program-program Merdeka Belajar tersebut.

Fenomena yang menarik untuk dikaji adalah, keberadaan dan keberlangsungan program pendidikan Merdeka Belajar ini yang masih banyak didiskusikan di kalangan akademisi maupun aplikasinya di sekolah-sekolah,

---

<sup>3</sup> Yamin, M.& Syahri, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (telaah metode pembelajaran), dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 6(1), 2020, hlm.126-136

dimana diketahui ada banyak pro kontra yang terjadi baik di lapangan, berbagai pendapat muncul dan berkembang seiring dengan berjalannya kebijakan ini. Penerapan program ini yakni kurikulum merdeka belajar secara umum dirasakan dianggap sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran saintis atau *project based learning*, tetapi ada beberapa pihak yang merasa belum sesuai dalam proses-proses pelaksanaan pembelajaran berbasis doktrin dan penilaian literasi seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis mensinyalir bahwa nilai-nilai kebebasan dan keaktifan peserta didik pada program Merdeka Belajar ini belum sepenuhnya mampu, serta adanya pembatasan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam prosesnya ternyata juga berpotensi menghilangkan efisiensi dan efektifitas penanaman nilai keislaman dalam pembelajaran PAI yang terkait dengan kesadaran dalam beribadah, akhlak Islam, serta moralitas Islam, dalam pembelajaran di dalam ruang kelas.

Kondisi itulah yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian lebih jauh mengenai pelaksanaan Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di kawasan Jakarta Utara, yang mana di obyek penelitian ini dalam pelaksanaan pembelajarannya di dalam kelas sudah mulai berproses dengan melakukan kegiatan dan aktivitas belajar untuk melatih kemampuan pemahaman konsep pada kehidupan nyata dalam rangka mengembangkan pengalaman dan ketrampilan hidup<sup>4</sup> pada peserta didiknya di dalam kelas.

---

<sup>4</sup>(10) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts Dan Mathematic) Pada Materi Asam Dan Basa Di SMAN 11 Kota Jambi, dalam *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 10.2, 2019, hlm. 14–22.

Sekolah Menengah Atas Al Jihad merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah Yayasan Islam Sholahuddin al' Ayubi yang bertujuan untuk menyiapkan lulusannya agar siap bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta serta berwawasan global. Hal ini dapat dilihat dari visi misi SMA Al Jihad "Mencetak peserta didik yang memiliki intelektual tinggi, dan berwawasan global serta berakhlak mulia". Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah diketahui bahwa SMA Al Jihad, dalam hal mempersiapkan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar, terdapat strategi yang dilakukan sebagai langkah awal implementasi merdeka belajar, dengan melakukan kesiapan melaksanakan kurikulum merdeka belajar dari berbagai sisi, misalnya persiapan kompetensi guru, kesiapan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang baru, dan lain sebagainya.

Hasil dari wawancara dengan pihak kepala sekolah diketahui bahwa proses kurikulum yang dilaksanakan di SMA Al Jihad Jakarta Utara menggunakan kurikulum merdeka belajar yang dicanangkan pemerintah melalui Depdiknas, terkhusus di kelas X di lembaga tersebut dan bertahap seluruh tingkatan kelas akan menggunakan kurikulum merdeka belajar, mengawalinya di tahun ini di kelas X lalu dilanjutkan kelas-kelas yang lain di periode berikutnya.

Seperti diketahui Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, fokus pada materinya yang esensial pada kompetensi yaitu literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, yang mana definisi dari profil pelajar Pancasila adalah Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Sehingga hal ini menjadi sebuah tugas besar bagi dewan guru di SMA Al

Jihad ini untuk memahaminya serta mencoba melaksanakannya dengan baik. Kondisi ini menjadi menarik bagi penulis dengan perencanaan dan persiapan serta keinginannya pihak lembaga pendidikan yang akan dikaji.

Selain itu dari segi kualitas pencapaian prestasi akademis dan non akademis, seperti yang didapat penulis saat observasi awal diketahui bahwa di SMA Al Jihad yang sedang merencanakan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar kepada seluruh tingkatan di lembaga tersebut, menarik minat penulis untuk menjadi obyek dalam penelitian ini. Perencanaan dan persiapan penerapan kurikulum merdeka belajar dilakukan oleh pihak sekolah dimulai dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, dewan guru dan juga komite sekolah termasuk peserta didik di SMA Al Jihad. Bentuknya dari segi pembelajaran diawali dari pengenalan beberapa metode pembelajaran dalam merdeka belajar secara lebih intens, pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) serta melibatkan lingkungan masyarakat yang memiliki klasifikasi dalam berbagi pengalaman yang menunjang proses pembelajaran dilaksanakan dengan bertahap, malah pihak sekolah juga melibatkan wali murid (orang tua) peserta didik untuk mengisi pembelajaran di kelas berkaitan dengan ceramah-ceramah agama islam. Selain itu dikarenakan prestasi yang mampu dicapai pada tahun ini, yakni SMA Al Jihad mampu meraih prestasi juara di bidang akuntansi yang dilaksanakan oleh Universitas Tri Sakti, juara dalam *Tilawatil Al-Qur'an*, secara aktif pihak sekolah melaksanakan kegiatan literasi membaca cerpen di sekolah sebagai upaya memenuhi kemampuan dan wawasan peserta didik dan juga non akademis juara 2 pertandingan Pencak silat se Jakarta Utara pada periode tahun 2022<sup>5</sup>, serta

---

<sup>5</sup> Dokumentasi SMA Al Jihad, hasil observasi dan wawancara (2022)

berbagai aktivitas dan prestasi yang diraih oleh peserta didik dan guru pada periode-periode sebelumnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu di sini menjadikan sekolah ini sebagai obyek penelitian yang relevan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar yang akan dikaji penulis.

Permasalahan pendidikan adalah masih banyak upaya pengekanan. Guru dan peserta didik belum merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan belajar dan mengajarnya karena masih diatur dengan regulasi yang mengikat. Hasil studi literatur sherly<sup>6</sup>, untuk mengimplementasikan program “Merdeka Belajar” perlu tranformasi kurikulum sekolah dan pembelajaran; transformasi manajemen pendidikan nasional dan transformasi manajemen pendidikan daerah dan otonomi sekolah.

Kebijakan merdeka belajar menjadi reformasi pembelajaran yang berdampak pada tuntutan perubahan paradigma pendidik dalam merancang kurikulum, mengembangkan pembelajaran dan mengevaluasinya. Merdeka belajar menjadikan pembelajaran sangat fleksibel baik yang berkenaan dengan konten, strategi, maupun tempat belajarnya; Sehingga berdasarkan pada fenomena dan deskripsi tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian:

**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara.**

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada

---

<sup>6</sup> Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B.. Merdeka belajar: kajian literatur. *Urban Green Conference Proceeding Library*, 1, 2020. hlm 183–190

Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara?

2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara?
3. Bagaimana sistem evaluasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara?
4. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan tujuan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara.
2. Mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara
3. Mendeskripsikan sistem evaluasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara.

4. Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu literatur guna memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan teori baru bagi pendidikan mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan referensi dan terapan mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara.

###### **b. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan khasanah pengetahuan dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI dalam perspektif Merdeka Belajar di sekolah.

###### **c. Bagi dunia pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai perbendaharaan

perpustakaan dan konsep pengetahuan mengenai mahapeserta didik atau pihak-pihak lain yang akan meneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pembelajaran Mata Pelajaran PAI di sekolah.

Kontribusi ilmiah yang ingin dicapai adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam sebagai warisan intelektual Muslim dari lembaga pendidikan Islam dan dapat berguna bagi pengembangan lebih jauh studi ilmu pendidikan Islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar dalam dunia pendidikan, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Telaah Pustaka**

Guna melihat sebuah kebaruan dari tulisan ini, maka akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan terhadap topik penelitian ini dimana penelitian ini memiliki kebaruan yang akan membedakan dengan penelitian sebelumnya, salah satunya ialah artikel yang ditulis oleh:

1. Moh. Khasan Azizi<sup>7</sup> berjudul Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme Dan Pendidikan Agama Islam, hasil temuan dari penulisan artikel ini akan mencoba menjabarkan terkait dengan konsep merdeka belajar dalam pandangan teori belajar konstruktivisme dan pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research*, atau kepustakaan. Merdeka belajar bukan hanya guru terbebas dari tugas kesehariannya akan tetapi peserta didik juga memiliki kebebasan dalam menentukan ilmu mana yang dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan hakikat pendidikan Agama Islam sendiri. Karena Rasulullah

---

<sup>7</sup> Moh. Khasan Azizi, Alfian Shafrizal, 2022. 'Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme Dan Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022*, 4.4.

dalam mengajar dan mendidik para sahabat menerapkan pembelajaran yang *fun* dan membebaskan, *fun* dan bebas disini tidak boleh diartikan sebagai sebuah kesenangan dan kebebasan tanpa esensi, melainkan harus dijadikan sebagai sebuah spirit untuk menambah keilmuan. Kebaharuan dalam penelitian ini ada pada strategi kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian yakni pada komponen pemahaman pada guru dan peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan Arif Widodo, mengambil judul Gambaran Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>8</sup>, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum MBKM di prodi keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) memiliki beberapa manfaat diantaranya; peningkatan proses pembelajaran, peningkatan *softskill* dan *hardskill* mahasiswa, peningkatan kapasitas dosen dan pencapaian tujuan untuk pemenuhan CPL. Penerapan program MBKM juga berperan dalam peningkatan kompetensi *softskill* dan *hardskill* mahasiswa perguruan tinggi. Kompetensi *softskill* yang dapat diperoleh mahasiswa didik dari kegiatan magang, diantaranya keterampilan berkomunikasi, beradaptasi dalam pekerjaan, mengelola kerja tim, bersosialisasi, serta ketelitian dalam bekerja.
3. Penelitian oleh Sabrina Dyah Ratsyari yang berjudul Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar<sup>9</sup>, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:  
(1) Kebijakan kepala sekolah pada ujian sekolah tahun 2021, (2)

---

<sup>8</sup> Arif Widodo, Gambaran Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Seminar Nasional dan Call of Paper : Implementasi Dampak MBKM* (2021)

<sup>9</sup>Sabrina Dyah Ratsyari, *Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar*, Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, (tesis, 2021)

Perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021, (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMK YPP Purworejo, (4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMK YPP Purworejo tahun pelajaran 2020/2021. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Subyek dalam penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan tim seksi bidang pengajaran SMK YPP Purworejo yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengujian data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, Analisis data yang digunakan adalah model Miles *and* Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan kepala sekolah pada ujian sekolah tahun 2021 adalah pada bentuk ujian sekolah yang dapat dikembangkan oleh masing-masing guru dan waktu pelaksanaan ujian sekolah yang fleksibel menyesuaikan dengan bentuk asesmen ujian sekolah. (2) Perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021 adalah berdasarkan kebijakan kepala sekolah yakni pemberian tugas rangkuman literasi kepada peserta didik, guru membuat soal-soal pada modul pembelajaran yang mencakup soal pemahaman, perbandingan, penalaran, analisis, dan soal soal evaluasi, guru Bimbingan Konseling membuka konseling secara online setiap hari Sabtu. Perangkat sekolah telah siap pada AKM tahun 2021. (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMK YPP Purworejo disusun dengan menggunakan tiga prinsip penyusunan RPP yakni prinsip efisien, prinsip efektif, dan prinsip berorientasi pada peserta didik. (4) Penerimaan Peserta

Didik Baru (PPDB) SMK YPP Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 tidak menggunakan sistem zonasi. PPDB di SMK YPP Purworejo mengikuti kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

4. Penelitian selanjutnya oleh Anita Aprilia, berjudul Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis)<sup>10</sup>, mencoba memaparkan secara sederhana terkait konsep belajar mandiri yang ditawarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan Ristek dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) dan akan mengaitkannya dengan praktik pendidikan pada masa Nabi Muhammad *shalallohu alaihi wa'salam*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan, atau library research. Dengan menggunakan literatur Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep belajar mandiri yang diusung oleh Nadiem Makarim ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam. Rasulullah sendiri telah menerapkannya ketika mengajarkan banyak hal kepada murid-muridnya. Dalam hal ini Rasulullah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau *fun learning*. Di mana salah satu tujuan dari konsep belajar mandiri adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kebaharuan dalam penelitian ini ada pada strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian yakni pada komponen pemahaman pada guru dan peserta didik, serta atribut-atribut kurikulum Merdeka Belajar yang diperlukan khususnya kesiapan peserta didik dan guru.
5. Dilanjutkan oleh penelitian Nur Wawadah Islamiyah, (2022) berjudul Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan

---

<sup>10</sup>(11), Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis), dalam *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic ...*, 8.2, 2021, hlm.159–68

Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB),<sup>11</sup>, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah bahwa implementasi sekolah penggerak di SDN 28 Melayu Kota Bima, SDN 05 Rabangodu Utara Kota Bima dan SDIT Insan Kamil Santi Kota Bima dilaksanakan sesuai dengan 5 intervensi yang diprogramkan oleh pemerintah. Disamping itu, setiap sekolah juga memiliki program yang berbeda terkait intervensi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan SDM dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Kendala dalam pelaksanaan program ini adalah kurangnya anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah kepada sekolah. Faktor pendukung adanya dukungan stake holder, letak geografis sekolah yang berada pada daerah kota, SDM sekolah, sarana dan prasarana, budaya kolaborasi dan adanya dukungan pemerintah dan masyarakat, serta pendukung selanjutnya kebebasan sekolah untuk berkreasi, wali murid yang responsif, dan guru. Kebaharuan dalam penelitian ini ada pada strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian yakni pada obyek sekolah serta pemahaman pada guru dan peserta didik, serta atribut-atribut kurikulum Merdeka Belajar.

6. Selanjutnya penelitian oleh Salman Hudri, (2022) berjudul Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan

---

<sup>11</sup>(12) *Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)*, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

Agama Islam<sup>12</sup>, mengemukakan Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian dan pengukuran. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Temuan penelitian guru harus memahami tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran. Selain itu, Guru diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik, sehingga kegiatan evaluasi pun berfungsi sebagaimana mestinya. Realitanya, terdapat guru yang tidak memperdulikan hal tersebut, kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara evaluasi pembelajaran dengan tujuan pendidikan di era merdeka belajar. Kebaharuan dalam penelitian ini ada pada strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian yakni pada upaya yang dilaksanakan seluruh komponen sekolah dalam memberikan pemahaman implementasi merdeka belajar pada guru dan peserta didik, serta atribut-atribut kurikulum Merdeka Belajar yang diperlukan khususnya kesiapan peserta didik dan guru.

7. Penelitian oleh Angga Hadiapurwa, (2021) berjudul Implementasi Merdeka Belajar Untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Society 5.0(3), Artikel ini berusaha mengeksplorasi bagaimana implementasi merdeka belajar di lingkungan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi yang ada di Indonesia dalam menghadapi Era Society 5.0. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini memaparkan bahwasanya hadirnya program merdeka belajar, didukung oleh empat kompetensi dasar yang wajib dimiliki pada era digital dan globalisasi,

---

<sup>12</sup>(1), Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam *Journal of Islamic Studies*, 2.1, 2022, hlm 51–59

peserta didik dan mahapeserta didik dapat berkembang untuk menempuh era society 5.0. Kebaharuan dalam penelitian ini ada pada strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian yakni pada komponen pemahaman pada guru dan peserta didik, serta atribut-atribut kurikulum Merdeka Belajar yang diperlukan khususnya kesiapan peserta didik dan guru.

8. Selanjutnya hasil penelitian oleh Safitri Zuliana Aryanti<sup>13</sup>, berjudul Analisis Manner Dalam Debat Merdeka Belajar Oleh Mahapeserta didik Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kesimpulan dari penelitian ini menyajikan beberapa aspek kebahasaan manner debat mahapeserta didik, aspek kebahasaan yang harus diperhatikan ketika berdebat yaitu: penggunaan gaya bahasa, variasi bahasa, diksi, kalimat kompleks, dan kata hubung. Gaya bahasa yang digunakan mahapeserta didik dalam debat yaitu reiterasi dan gaya bahasa hiperbola. Variasi bahasa yang digunakan ragam jurnalistik, ragan bahasa usaha, variasi bahasa santai, ragam bahasa akrab. Diksi yang digunakan yaitu kata populer, kata serapan, kata asing dan kata umum. Kalimat kompleks yang digunakan Kompleka parataktik dan hipotaktik. Kata hubung yang digunakan kata hubung koordinatif, dan kata hubung subordinatif.
9. Penelitian oleh Hariyanto,et.al(4) berejudul Penerapan Model Project Based Learning ( PjBL ) Terintergrasi Pendekatan Stem Dalam Meningkatkan, Metode yang digunakan berupa metode eksperimen dengan desain *posttest only control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep kelas eskperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas

---

<sup>13</sup>Safitri Zuliana Aryanti, Analisis Manner Dalam Debat Merdeka Belajar Oleh Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta, *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol, 4. No,2. Tahun, 2020, hlm. 185

kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa model PjBL terintegrasi STEM lebih baik dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol. Kebaharuan dalam penelitian kali ini ada pada penyiapan strategi dalam kurikulum Merdeka Belajar, bukan pada inovasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan

10. Penelitian selanjutnya oleh Sasmita(5) berjudul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran STEM Project-Based Learning Terhadap Pemahaman, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan STEM *Project-Based Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep fisika peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen awal dengan *one-group pretest-posttest design*. Hasil perhitungan *effect size* menunjukkan bahwa pendekatan STEM *Project-Based Learning* berpengaruh besar terhadap kemampuan pemahaman konsep fisika peserta didik. Penelitian Sasmita menunjukkan bahwa pendekatan STEM *Project-Based Learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep fisika peserta didik. Kebaharuan dalam penelitian ini ada pada strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian yakni pada komponen pemahaman pada guru dan peserta didik, terhadap kurikulum Merdeka Belajar.
11. Penelitian selanjutnya oleh Jamjemah<sup>14</sup> berjudul Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN. 47 Penanjung Sekadau, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Guru di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau dalam melaksanakan

---

<sup>14</sup>Jamjemah, D. Tomo, Erlina, A. Hartoyo, Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN. 47 Penanjung Sekadau, dalam *JPDP* 8 (2) Oktober 2022, hlm. 119-127

pembelajaran kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Kesiapan guru dikategorikan sudah baik. Sebagian besar guru sebanyak 86,7 % sudah memahami struktur dan juga vbelum memahami kurikulum merdeka. Kebaharuan dalam penelitian ini ada pada strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian yakni pada komponen pemahaman pada guru dan peserta didik, serta atribut-atribut kurikulum Merdeka Belajar yang diperlukan khususnya kesiapan peserta didik dan guru

12. Penelitian selanjutnya oleh Yamin<sup>15</sup> berjudul Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), temuan penelitian dari artikel ini menelaah metode pembelajaran dalam pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar. Pendidikan Merdeka Belajar merupakan respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0. kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu peserta didik atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru. Artikel ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Maka dalam penelitian ini, metode pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 dapat menentukan kesuksesan pembelajaran. dan metode yang digunakan beragam, namun dalam sistem pendidikan merdeka belajar metode *Blended Learning* sangat ideal sebagai metode pembelajaran. Metode *Blended Learning* yaitu menggabungkan keunggulan pembelajaran

---

<sup>15</sup>Muh. Yamin, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), (<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>, Vol. 6. No. 1. April 2020)

yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. Dalam penelitian ini menguatkan teori dari Peter Fisk tentang tren kecenderungan pendidikan pada era industri 4.0. Kebaharuan dalam penelitian ini ada pada strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian yakni pada komponen pemahaman pada guru dan peserta didik, serta atribut-atribut kurikulum Merdeka Belajar yang diperlukan khususnya kesiapan peserta didik dan guru.

13. Penelitian asing yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah oleh Putri Mahanani<sup>16</sup>, berjudul *Educational Analysis to Develop Character in Malaysia and Indonesia*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia dan Malaysia memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan pendidikan. Pendidikan karakter dikembangkan di sekolah dasar atau sekolah rendah melalui buku pelajaran sekolah, RPP, contoh, dan adanya Mata Pelajaran tertentu, seperti pendidikan kewarganegaraan dan Mata Pelajaran agama. Kesimpulan yang diperoleh tentang persamaan tersebut adalah bahwa pengembangan karakter dilakukan di bawah naungan kementerian pendidikan dan metode yang digunakan adalah melalui buku teks dan contoh pembelajaran. Bedanya, di Indonesia karakter sudah langsung dimasukkan dalam RPP dan dikembangkan di semua mata pelajaran, namun ada dua Mata Pelajaran khusus yang dimaksudkan untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik. sedangkan di Malaysia pengembangan karakter dilaksanakan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Akhlak serta ditanamkan pada Mata Pelajaran

---

<sup>16</sup> Mahanani, Putri, Sa'dun Akbar, Azni Yati Binti Kamaruddin, and Zaharah Binti Hussin, 2022. 'Educational Analysis to Develop Character in Malaysia and Indonesia', *International Journal of Instruction*, 15.3 (2022)

lain seperti Pendidikan Bahasa Melayu, Bahasa Inggris dan Sejarah.

14. Selanjutnya penelitian oleh, Javad Fakhkhar Toosi, berjudul *Moral Autonomy and Habituation Method: A Study Based on Islamic Teachings*<sup>17</sup>, Pencapaian makalah ini adalah menyadari kontradiksi antara metode pembiasaan dan otonomi moral serta ketidaksesuaian pembiasaan dengan pertumbuhan dan perkembangan rasional pemuda yang menjadi tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, metode ini tidak dapat diterima dalam pendidikan akhlak Islami. Di sisi lain, ada beberapa narasi dalam sumber-sumber Islam yang tampaknya telah merekomendasikan metode ini, sehingga pencapaian penting lainnya dari artikel ini adalah interpretasi yang tepat dari narasi-narasi ini, yang disajikan untuk pertama kalinya. Menurut interpretasi ini, narasi-narasi ini tidak merekomendasikan metode pembiasaan, melainkan kesinambungan dan pemeliharaan tindakan. Oleh karena itu, tidak ada ketidaksetujuan dalam sumber-sumber Islam dalam hal ini, dan sumber-sumber ini menolak penggunaan metode ini dalam pendidikan akhlak. Makalah diakhiri dengan mengatakan bahwa metode pembiasaan bukanlah metode pendidikan Islam, dan riwayat-riwayat Islam tidak merekomendasikannya. Makalah ini hadir dengan saran bahwa para sarjana pendidikan dan pembuat kebijakan perlu mengekstrak metode lain dari sumber-sumber Islam dan menyusunnya sesuai dengan temuan ilmiah daripada menggunakan metode ini.
15. Penelitian oleh Miftahuol, Huda berjudul *Traditional Wisdom on*

---

<sup>17</sup> Toosi, Javad Fakhkhar, Asyraf Isyraqi Bin Jamil, and Mohd Yakub Zulkifli Bin Mohd Yusoff, 2019. 'Moral Autonomy and Habituation Method: A Study Based on Islamic Teachings', *Kemanusiaan*, 26 (2019), p.47–61

*Sustainable Learning: An Insightful View from Al-Zarnuji's Ta'lim Al-Muta'Allim* (8), Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang digunakan dalam dinamika pembelajaran melalui penanganan etika moral. Konsep ini mengandung beberapa pedoman penting untuk instruksi belajar mengajar. Temuan mengungkapkan bahwa dinamika pembelajaran membutuhkan alat bantu mekanis dan aturan dengan pertimbangan etis pada tujuan moral untuk mempromosikan pembelajaran berkelanjutan. Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kerangka konseptual sastra Islam, khususnya dalam kaitannya dengan pembelajaran berkelanjutan dengan memperkuat kearifan tradisional. Kebaharuan dalam penelitian ini ada pada strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian yakni pada komponen pemahaman pada guru dan peserta didik, serta atribut-atribut kurikulum Merdeka Belajar yang diperlukan khususnya kesiapan peserta didik dan guru, pada penelitian Huda,(8), lebih condong ke pembentukan karakter peserta didik.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Kemdikbud, RI, *Buku Saku tanya Jawab Kurikulum Merdeka Belajar*, 2021.

## 2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum Merdeka

Tujuan dari kurikulum merdeka agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan.<sup>19</sup> Fungsi Kurikulum merdeka belajar menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri.

## 3. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Projek untuk menguatkan pencapaian profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Adapun Amani(9) menuliskan konsep atau karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran

## 4. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar

Kelebihan Pertama, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu. Kedua, berbasis pada proyek, Ketiga, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, Keempat, *personalized learning*. Kelima, interpretasi data.

Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan 5 tantangan program merdeka belajar bagi guru, di antaranya yaitu: a.keluar dari zonasi nyaman sistem pembelajaran; b. Tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar; c. keterbatasan Referensi; d. Keterampilan Mengajar; e. Minim fasilitas dan kualitas guru.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019.

<sup>20</sup> Supini, E. (2020). 5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru. <https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-Belajar-UntukGuru/>.

## **5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang berisi niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh pendidik, peserta didik dan semua elemen yang ada di sekolah. Kurikulum sebagai rencana pendidikan pembelajaran bagi peserta didik karena kurikulum adalah isi pembelajaran (Azis, 2018).

## **6. Capaian Pembelajaran PAI dan budi Pekerti**

### **a. Rasional**

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A - Fase F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP / MTs / Program Paket B, dan SMA / MA / SMK / MAK / Program Paket C kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja

### **b. Tujuan Mata Pelajaran dan Budi Pekerti**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual,
2. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqīdah ṣaḥīḥah*) berdasar paham ahlu sunnah wal jamā'ah,;

3. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
4. Berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
5. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai *khalifah Allah* di bumi.
6. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

### **c. Karakteristik Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam. Elemen-Element Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

1. Al-Qur'an dan Hadis,
2. Akidah,
3. Akhlak,
4. Fikih,
5. Sejarah Peradaban Islam,.

## **7. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar PAI SMA**

Struktur kurikulum SMA/MA/bentuk lain yang sederajat terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu: Fase E untuk kelas X; dan Fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Struktur kurikulum untuk SMA/MA/ yang sederajat terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Pembelajaran intrakurikuler; dan
2. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Paradigma Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai implementasi pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif,<sup>21</sup> dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>22</sup> penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan

---

<sup>21</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pertama. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017)

<sup>22</sup>Lexy. Y. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2002)

melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>23</sup> Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan sebagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>24</sup>

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, serta bersifat kualitatif naturalistik yang bertujuan untuk mengetahui yang bertujuan Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian ini bukan untuk generalisasi, tetapi untuk pemaknaan dari fenomena.

## **3. Pendekatan**

Digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena penulis melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan.

---

<sup>23</sup> Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana

<sup>24</sup> Lexy. Y. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya

Karena penelitian akan dilakukan di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara yang selalu mengalami perkembangan baik dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Untuk menjaga objektivitas penelitian ini, yang paling diharapkan di samping hasil wawancara adalah instrument non-manusia seperti dokumen-dokumen dan kejadian-kejadian saat observasi maupun pengamatan mendalam sepanjang penelitian ini dilakukan

#### **4. Sumber data**

##### **a. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pengajar, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana prasarana di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah.

##### **b. Sumber data**

Sumber data merupakan hal yang penting bagi suatu proses penelitian. Sumber data utama adalah penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan, yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Dalam penentuan informan penelitian ini ialah para kepala sekolah, lalu dewan guru Mata Pelajaran PAI dapat diketahui bagaimana proses mengenai implementasi pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penulis sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>26</sup>
- 3) Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada baik cetak maupun elektronik, yang kemudian penulis mengolah dan menyajikan data tersebut. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari :
  - a) Foto dapat berupa bukti fisik kegiatan belajar mengajar yang sistematis, bukti foto piala dan penghargaan serta foto wawancara antara penulis dan informan.
  - b) Dokumen dapat berupa arsip terdahulu dan beberapa dokumen yang dapat menunjang penelitian.
  - c) Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan pola kepemimpinan berbasis fitrah diperoleh dari beberapa buku literatur penunjang penelitian, karya tulis yang relevan baik dari

---

<sup>25</sup>Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 1987)

<sup>26</sup>Ibid

jurnal maupun dari skripsi, dan situs di internet atau berita *online* yang berkenaan dengan penelitian.

## 5. Tempat dan subyek Penelitian

Penulis memilih lokasi yang akan dijadikan sebagai penelitian adalah di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena ke dua sekolah bertempat di daerah, lokasi yang strategis di daerah Jakarta Utara tapi dapat memudahkan bagi peserta didik yang rumahnya jauh ataupun yang berada diluar daerah tersebut.

Pemilihan obyek penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan yang secara ilmiah yakni:

- a. Di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara adalah sekolah yang memiliki prestasi akademik dan non akademik di wilayah Jakarta Utara
- b. Sekolah SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara merupakan sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar secara bertahap di mulai kelas X terlebih dahulu..
- c. Pencapaian prestasi belajar sekolah yang cukup baik dari segi akademis maupun non akademis.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>27</sup>

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *intergratif*, pengumpulan data

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D.* (Bandung: PT Alfabeta, 2016)

dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

a. Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun langsung kelapangan mengawasi hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruangan, waktu dan keadaan tertentu.<sup>28</sup>

Adapun jenis-jeni observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Observasi partisipan, yaitu penelitian terlibat dengan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi non partisipan, apabila penulis tidak ikut dengan kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah bekedudukan sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan, dimana melibatkan penulis secara langsung melainkan penulis hanya sebagai pengamat Langsung. Berkaitan dengan teknik observasi yang dipilih penulis, menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai implementasi pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara.

---

<sup>28</sup> Djunaidi Ghoni dan fauzan Almanshuri, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lebih menekankan pada teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana penulis dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>29</sup>

Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu membuat janji dengan informan. Teknik wawancara digunakan penulis sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai implementasi pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara. Sedangkan informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah meliputi 2 kepala sekolah, 2 wakasek kurikulum, 2 guru mapel PAI, 2 Peserta didik kelas X, dan 2 Komite sekolah , 2 Kepala Yayasan di masing-masing SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk rekaman hasil wawancara dan gambar/foto yang diambil dilapangan selama proses penelitian, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan lampiran maupun data tambahan penelitian yang dibutuhkan. Dokumentasi yang akan

---

<sup>29</sup>Sutiopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: UNS, 2006)

digunakan adalah kegiatan pelaksanaan implementasi pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara

## 7. Validitas Data

Dalam penelitian, karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus; aktor, tempat, dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan penulis sebagai instrumen penelitian terhadap kejadian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya.

Penulis harus berusaha mendapatkan data yang valid dalam melakukan penelitian kualitatif, sehingga penulis harus menguji validitas data dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat)<sup>30</sup>. Diperlukan teknik pemeriksaan dalam menetapkan keabsahan data. Teknik pemeriksaan yang dimaksud yaitu uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji konfirmabilitas (*confirmability*).

### a. Uji kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data atau meyakinkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya dan benar-benar akurat menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup> Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010, Vol. 10, No. 1, hlm. 55.

<sup>31</sup> Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010, Vol. 10, No. 1, hlm. 55.

Triangulasi terbagi atas tiga jenis, yaitu triangulasi sumber (pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber), triangulasi teknik (pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda), dan triangulasi waktu (pengecekan data yang terkumpul dalam waktu atau situasi berbeda).

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan pengecekan keabsahan temuan menggunakan dua cara yaitu:

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.<sup>32</sup> Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan penulis melalui:

- a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang berhubungan dengan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara.
- b) Mengamati secara rinci pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang diamati sudah difahami dengan benar.

2) Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain yang berada diluar data itu untuk keperluan

---

<sup>32</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pertama. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017)

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>33</sup>

Ada 3 macam triangulasi yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- a). Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b). Triangulasi teknik pengumpulan adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.
- c). Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada satu nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2016)

Jenis triangulasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Oleh karena itu informasi dari *key informan* yang telah diperoleh akan dicek melalui beberapa sumber yang menjadi informan pelengkap

b. Uji transferabilitas (*transferability*)

Penelitian dianggap memenuhi standar transferabilitas apabila pembaca penelitian kualitatif dapat menggambarkan dengan jelas penelitian tersebut dan penelitian tersebut dapat diterapkan.<sup>34</sup> Oleh karena itu, peneliti harus membuat penelitian secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya agar pembaca mengerti dan memahami hasil penelitian.

c. Uji dependabilitas (*dependability*)

Uji dependabilitas pada penelitian kualitatif disebut realibilitas. Penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian yang dijalankan peneliti. Uji dependabilitas melalui audit seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti oleh auditor netral atau pembimbing.<sup>35</sup>

d. Uji konfirmabilitas (*confirmability*)

Uji konfirmabilitas pada penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas dengan cara hasil penelitian dihubungkan dengan proses pada saat melakukan penelitian. Uji

---

<sup>34</sup>Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010, Vol. 10, No. 1, hlm. 55.

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2016)

konfirmasiabilitas disamakan dengan uji dependabilitas karena pengujiannya bisa dilakukan diwaktu bersamaan.<sup>36</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>37</sup>

Teknik analisis data yang relevan dengan penelitian ini adalah model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penelaahan, pengajar dan pengelompokan data dengan tujuan menyusun hipotesis kerja dan mengangkat teori hasil penelitian.<sup>38</sup>

Analisis Model interaktif sebagaimana yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga komponen sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2016)

<sup>37</sup> Siswoyo Haryono *Metodologi Penelitian Manajemen Teori Dan Aplikasi*. (Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama. 2012), hlm. 215

<sup>38</sup> Miles M.B & Huberman A.M., *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Oleh Tjejep Rohendi Rohidi. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2012)

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih dan dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan dan pemberian kode dan pentebalan). Reduksi data yang dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah dan kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, dan penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara, sehingga penulis bisa mendapat data yang jelas dan memberikan gambaran pada penulis dalam melakukan penelitian dilapangan.<sup>39</sup>

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

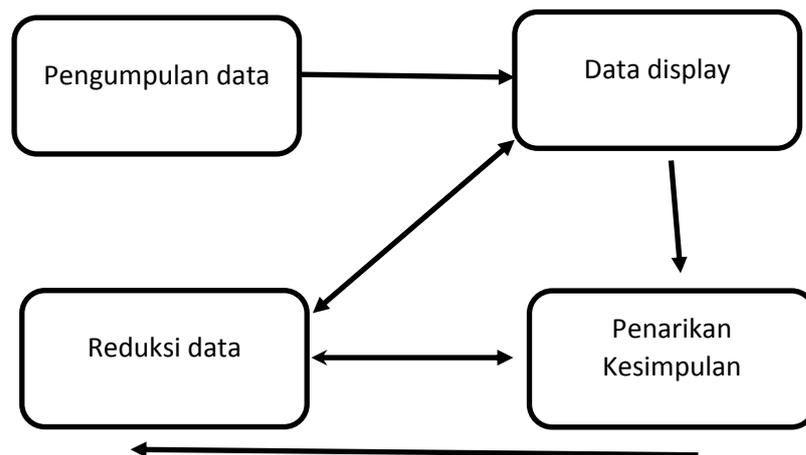
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini penulis mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengambilan kesimpulan/verifikasi)

---

<sup>39</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Penerbit dan Agency CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>40</sup> Model analisa data dengan ketiga langkah tersebut dilakukan secara interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus, digambarkan sebagai alur proses analisis data:



Gambar 1.1 Alur Proses Analisis Data.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penulis merangkum, memilih pokok semua data yang telah ditemukan mengenai implementasi pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara

<sup>40</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pertama. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017)

dan kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat pada sebuah laporan akhir penelitian, dilanjutkan dengan menarik kesimpulan.

## **I. Sistematika**

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan agar hasil penelitian dapat dipaparkan secara sistematis dan terarah, maka penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik dan metode penelitian yang berisi paradigma, jenis, pendekatan penelitian, sumber data, obyek dan subyek penelitian, Pengumpulan data, pengecekan validitas data dan analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu teori mengenai teori pembelajaran, kurikulum Merdeka Belajar.

Bab III, Gambaran Umum Obyek penelitian, pada bab ini berisi tentang sejarah sekolah SMA Al Jihad di Jakarta Utara, struktur organisasi, keadaan sekolah, pelaksanaan mengenai implementasi pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara di lapangan berupa deskripsi data mengenai; Pertama, perencanaan pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara, implementasi pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada

Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara, Strategi dalam Implementasi Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara keadaan yang mendukung dan menghambat mengenai implementasi pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara.

Bab IV, Pembahasan, pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian atau hasil temuan di lapangan yang didianalisis dengan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian ini.

Bab V Penutup, di dalam bab ini berisi hasil kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang bisa dilakukan berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan.